

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Dengan memiliki desain penelitian yang baik, peneliti dapat merencanakan langkah-langkah yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Mulyadi, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif merupakan suatu pendekatan riset yang tujuan utamanya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis atas garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana dan bagaimana secara rinci tentang situasi, struktur sosial, atau interaksi yang terjadi dan secara khusus difokuskan pada aspek deskriptif suatu persoalan, yang umumnya melibatkan penggunaan analisis mendalam untuk memahami konteks dan makna di balik suatu persoalan (Djamba & Neuman, 2014). Metode ini cenderung menggali informasi melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten untuk merinci dan memahami perincian fenomena tersebut. Penelitian Kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama dalam penelitiannya yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan sumber data dan menjadi instrumen utama dalam pengumpulan informasi. Proses ini melibatkan penyajian data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dengan penekanan yang lebih sedikit pada presentasi data dalam bentuk angka-angka. Sehingga penyajian hasil pembahasan akan berupa gambaran terperinci mengenai persoalan atau jawaban atas pertanyaan penelitian (Djamba & Neuman, 2014).

Berdasarkan pemaparan oleh Jalaludin dalam (Y. F. Wulandari et al., 2021) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan menjelaskan secara rinci informasi aktual secara mendalam yang menggambarkan gejala atau fenomena yang sedang diteliti; mengidentifikasi masalah, pemeriksaan kondisi, serta evaluasi praktik-praktik yang tengah berlangsung; membuat perbandingan atau evaluasi;

Vyra Utari, 2024

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMASARAN INTERAKTIF DALAM BENTUK *VIRTUAL TOUR* PADA MUSEUM KONPERENSI ASIA-AFRIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui tindakan yang telah diambil oleh pihak lain dalam mengatasi masalah serupa, dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari pengalaman mereka. Sedangkan, menurut (Clifford Geertz; 1973; Leavy 2017) Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh “*thick description*” dari kehidupan sosial yang memberikan gambaran yang jelas, makna, dan konteks dari perspektif orang yang menjalaninya. Analisis deskriptif yang dihasilkan adalah dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati (Hadi, 2017). Data-data pada metode ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan langsung lapangan, dokumentasi-dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya (Y. F. Wulandari et al., 2021). Hasil dari penelitian deskriptif ini akan menjawab persoalan secara terperinci dan dapat diaplikasikan untuk merancang rencana dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi situasi serupa di masa yang akan datang.

Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara menyeluruh dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti terkait *virtual tour* sebagai komunikasi pemasaran interaktif di Museum Konperensi Asia-Afrika Kota Bandung.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah Museum Konperensi Asia-Afrika Kota Bandung dan melibatkan partisipan dari Museum sebagai sumber informasi langsung mengenai *virtual tour* sebagai komunikasi pemasaran interaktif Museum. Museum Konperensi Asia-Afrika merupakan museum sejarah, terletak di sebuah bangunan bersejarah yang dikenal sebagai Gedung Merdeka berlokasi di Jl. Asia Afrika, Kota Bandung. Didirikan sebagai penghargaan terhadap Konferensi Asia-Afrika yang diadakan di Bandung pada tahun 1955. Tujuan peneliti memilih Museum Konperensi Asia-Afrika sebagai objek penelitian karena Museum Konperensi Asia-Afrika sudah mengembangkan media pemasaran mereka dengan menghadirkan *virtual tour*. Objek ini menarik untuk diteliti, sebab *virtual tour* yang dihadirkan oleh Museum

Konperensi Asia Afrika sebagai media komunikasi pemasaran interaktif menjadi lebih *up-to-date* dan dapat menjangkau semua kalangan.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif partisipan penelitian berperan sebagai informan yang memberi informasi mengenai data yang diperlukan peneliti. Selain itu, partisipan penelitian diperlukan agar penelitian tersusun dengan baik dan dapat dilakukan dengan mendalam. Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap adanya *virtual tour* sebagai sebagai bentuk komunikasi pemasaran interaktif serta mengetahui dampak aksesibilitas teknologi terhadap partisipasi pengunjung. Dengan begitu peneliti membutuhkan beberapa partisipasi yang dapat dikaji berhubungan dengan penelitian ini. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Perwakilan Museum Konferensi Asia Afrika dan pengunjung yang mengakses secara langsung layanan *virtual tour* Museum Konferensi Asia-Afrika melalui *website* Museum. Peneliti mengambil 17 partisipan, yaitu orang-orang yang peneliti pilih sebagai informan dikarenakan dapat membantu atau berkontribusi dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3. 1
Profil Partisipan

Kode	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jabatan	Lokasi
UAK	Perempuan	25	Staff Pelayanan Publik Museum KAA	Pamong Budaya Ahli Pertama	Bandung
SIP	Perempuan	26	Staff Pelayanan Publik Museum KAA	Pamong Budaya Ahli Pertama	Bandung
DS	Perempuan	24	Mahasiswa	Mahasiswa	Belitung
A	Laki-laki	20	Mahasiswa	Mahasiswa	Pontianak
R	Perempuan	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
AA	Laki-laki	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Belitung
Z	Perempuan	22	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
S	Perempuan	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung

R	Perempuan	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Depok
DD	Perempuan	22	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
E	Perempuan	24	Mahasiswa	Mahasiswa	Bekasi
L	Perempuan	22	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
RA	Perempuan	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Bekasi
NA	Perempuan	23	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
AD	Perempuan	22	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
DA	Laki-laki	22	Mahasiswa	Mahasiswa	Bandung
WC	Perempuan	24	Mahasiswa	Mahasiswa	Subang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian menjadi Langkah yang paling penting. Teknik pengumpulan data mengarah pada cara apa yang dilakukan peneliti agar penelitian dapat memperoleh data dari sumber yang tersedia. Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (penunjang). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dari observasi (pengamatan) langsung pada kegiatan *virtual tour* yang berlangsung melalui *website* Museum Konperensi Asia-Afrika Kota Bandung serta hasil wawancara yang dilakukan dengan para partisipan di lingkungan Museum Konperensi Asia-Afrika. Sedangkan, metode pengambilan data yang diadopsi dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal tertentu secara mendalam dari informan. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti akan menyiapkan panduan wawancara dan pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai topik penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kajian penelitian. Sedangkan untuk pendekatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *in depth interview*. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan yang berada di lingkungan Museum Konperensi Asia-Afrika.

2. Observasi

Observasi menurut Nawawi dan Martini dalam (Saebani, 2017) merupakan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu objek yang sedang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung dikarenakan untuk mencatat temuan, melakukan analisis langsung, serta menarik kesimpulan dari apa yang diamati peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjang pengumpulan data dan sebagai pelengkap yang tidak didapatkan dari wawancara maupun pengamatan secara langsung. Data ini bisa diperoleh dari *website* resmi Museum Konferensi Asia-Afrika, sosial media, internet dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan bahasan penelitian. Menurut (Moelong, 2016) dokumentasi merupakan karangan atau catatan seseorang secara tertulis mengenai pengalaman dan tindakan-tindakan yang diperoleh dari kejadian nyata situasi sosial maupun dari berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan melalui telepon genggam, tangkapan layar *website* resmi, rekaman audio dan video dan lain sebagainya melalui hasil temuan langsung selama penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun secara sistematis data-data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya yang mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah komponen analisis data oleh Miles dan Huberman. Tahapan data Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam (Sugiyono, 2015) ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data ialah tahap memilah-milah hal yang pokok atau merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Hasil dari tahap reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi

peneliti untuk melakukan pengambilan data selanjutnya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan teknik coding untuk memudahkan proses klasifikasi juga mencocokkan data dari hasil wawancara terhadap observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat suatu pola.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian ini, setelah melakukan tahapan reduksi data dengan teknik coding, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Hasil dari penyajian data ini akan membentuk deskripsi analisis dari *coding* pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir pada penelitian ini ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapat pada penelitian berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah dilakukannya penelitian menjadi lebih jelas berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh keabsahan data yang terkumpul dari sebuah penelitian kualitatif perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan alat ukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015 hal.363) terdapat dua macam uji validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Dengan melakukan cara ini, diketahui data yang valid ialah data yang dilaporkan penulis serasi dengan keadaan sesungguhnya dalam sebuah objek penelitian. Pada akhir penelitian akan ditarik kesimpulan yang dalam prosesnya diperlukan teknik keabsahan data yang baik. Uji keabsahan data dalam penelitian

kualitatif menurut (Sugiyono, 2015 hal.366) meliputi uji, *credibility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan data yang lebih mendalam, penulis akan memberikan data yang sebelumnya telah di transkrip untuk nantinya dibaca ulang oleh partisipan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk uji validitas. Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah triangulasi teori, triangulasi sumber data dan triangulasi sejarah. Data pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3.7 Etika Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk memegang teguh pada sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan harus memperhatikan prinsip mengenai etika penelitian yang sebelumnya sudah ada. Dalam penelitian, peneliti harus melakukan tahapan perizinan yang sesuai terlebih dahulu kemudian setelah semua perizinan selesai, peneliti dapat melakukan wawancara kepada informan secara terbuka tanpa adanya paksaan. Partisipan dalam penelitian memiliki hak untuk menerima maupun menolak untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil prinsip-prinsip etika penelitian “*The Five Right of Human Subjects in Research*” yang dikemukakan oleh (Polit & Beck, 2012).